NILAI BUDAYA DI MASYARAKAT KIAN LUNTUR

Nilai-nilai budaya lokal dewasa ini kian luntur, bahkan menghilang di masyarakat. Kecenderungan ini hampir terlihat dalam berbagai peri-kehidupan, baik sosial, politik, maupun hukum. Diperlukan budayawan tangguh sebagai katalisator perubahan zaman.

Masyarakat kita saat ini tengah mengalami kerusakan dari sisi budaya. Yang lebih dominan muncul saat ini adalah karakter egois, individualis, konsumtif, kehilangan nasionalisme, krisis kreatif dalam berseni. Nilai-nilai budaya makin tergeser.

Kita khawatir anekdot yang menyatakan, Jika ingin merusak bangsa, hancurkan saja budayanya kini betul-betul tengah terjadi. Dulu, Bandung dikenal sebagai kota budaya, kota intelektual dan kota perjuangan.

Hari ini, itu semua telah berubah. Yang terlihat hanya Bandung kota outlet," lebih dominannya faktor ekonomi daripada unsur budaya saat ini. Lunturnya budaya secara tidak langsung dipengaruhi oleh perilaku televisi kita. Budaya di TV mendapatkan porsi yang sangat minimal dengan alasan rendahnya rating. Dewasa ini, lebih berharga gosip dan sinetron ketimbang tontonan budaya.

Lebih parah lagi, lunturnya nilai-nilai budaya terjadi pula di kehidupan hukum. Sekarang, siapa yang merasa apakah yang membaca ini tidak normal, memproses SIM tidak dengan cara nembak? Inilah ironi budaya hukum kita. Yang tidak nembak, justru dianggap tidak normal.

Budaya kesadaran hukum masyarakat, kini berada di titik terendah, kalau tidak bisa dikatakan sudah mati. Para pelanggar ironisnya justru para pembuat hukum. Budaya kita tidak jalan karena nuansa politiknya lebih kuat.

Kita harus segera keluar dari kondisi seperti ini! Kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus segera kembali mengacu kepada Pancasila sebagai salah satu pilar negara ini. Pancasila harus menjiwai segenap tindakan kita.

Jangan sampai kita terus abai dan menganggap ringan berbagai degradasi perikehidupan berbangsa dan bernegara yang sedang kita alami. Sebab, dampak paling berat bukan pada saat ini, melainkan dalam beberapa dekade ke depan ketika era globalisasi yang kian mengaburkan berbagai batas wilayah, bahkan ideologi, masuk kian dalam di berbagai lini kehidupan kita.

Kita mengakui, dalam keterpurukan seperti sekarang, upaya ini merupakan usaha maha berat karena sangat kompleks. Tapi, kita tidak boleh menyerah. Tetap terbuka peluang dari segenap sisi kehidupan untuk kembali memulihkan kondisi jiwa, kepribadian bangsa, kita yang oleh sebagian kita sendiri disebut dalam keadaan "sakit".

Upaya perbaikan itu utamanya kita harapkan dari penyelenggara pemerintahan. Mulai dari level tertinggi hingga terendah. Mereka harus menjadi pionir, teladan, ke arah itu. Berlebihan? Tidak! Karena, pada satu sisi, mereka menjadi cerminan dari kondisi jiwa bangsa ini.

Sumber: yunihandayani102050076.blogspot.com

Berdasarkan Teks Editorial di Atas jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskanlah pandangan penulis dalam pernyataan pendapat!
2. Identifikasilah argumentasi yang terdapat dalam teks editorial tersebut!
3. Salinlah pernyataan ulang pendapat penulis teks editorial tersebut!

Masyarakat kita saat ini tengah mengalami kerusakan dari sisi budaya. Yang lebih dominan muncul saat ini adalah karakter egois, individualis, konsumtif, kehilangan nasionalisme, krisis kreatif dalam berseni. Nilai-nilai budaya makin tergeser.

1. Setujukah Anda dengan pernyataan di atas?
2. Saya setuju karena ...............................
3. Saya tidak setuju karena .......................

\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\* Selamat Mengerjakan\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*